

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah *subhānahu wata'ālā* melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai mu'jizat terbesar dan merupakan sebuah anugerah bagi umat muslim. Al-Qur'an mempunyai sifat kekal agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan telinga mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.<sup>1</sup> Mempelajari al-Qur'an juga merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah *subhānahu wata'ālā* kepada umat muslim.

Lebih dari itu, al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim dan dengan petunjuk itu, Allah menghendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Dapat kita temukan diawal mushaf al-Qur'an yaitu surat al-Fatihah yang mengandung sarat akan petunjuk yang lurus dan jalan yang penuh dengan kenikmatan-Nya. Al-Qur'an akan menjadi pembela dan penolong bagi kita semua apabila kita membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah *subhānahu wata'ālā* yang telah termaktub dalam Q.S. al-Isra' [17] : 9 dan Q.S. al-Kahfi [18]: 27 yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>2</sup>

وَأَنْتَ مَا أَوْحَيْتَ إِلَيْنَا مِنْ كِتَابٍ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (al-Qur'an). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.”<sup>3</sup>

Maka dari itu, Allah *subhānahu wata'ālā* memberi seruan kepada kita semua untuk selalu membaca al-Qur'an dan

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinterkasi dengan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 175.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, al-Isra' ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 394.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, al-Kahfi ayat 27, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 415.

mendiamkan diri ketika ada orang lain yang sedang membaca al-Qur'an dengan penuh perhatian menyimak bacaan orang tersebut.

Al-Qur'an mempunyai tempat sentral dalam kehidupan manusia, sehingga mutlak diperlukan untuk mengenalkan al-Qur'an sejak masa kecil. Upaya dalam pengenalan al-Qur'an tidak sebatas pemahaman secara fisik dan sejarah, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam dapat membaca dan memahami dengan baik dan benar terkait makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kemampuan mengenai pemahaman terhadap huruf hijaiyah merupakan landasan paling utama sebelum belajar membaca al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini menjadi sangat penting karena pada usia tersebut memori otak mereka merupakan masa-masa kuat berkembangnya dalam merekam sesuatu hal pembelajaran. Pembelajaran al-Qur'an dimulai dengan memberikan pengenalan dan pengalaman terhadap abjad hijaiyah yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengenalan abjad latin. Namun masalahnya adalah keterasingan anak-anak dari belajar alfabet hijaiyah yang disebabkan karena waktu belajarnya jauh lebih sedikit daripada belajar alfabet latin. Selain itu, manfaat belajar abjad latin dapat langsung dirasakan, tidak seperti abjad hijaiyah yang manfaatnya tidak dapat dirasakan langsung oleh anak, sehingga mempelajari abjad hijaiyah tidak ada dalam pikiran anak.<sup>5</sup>

Semua orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an sebagai kitab sucinya, diantara kewajiban dan tanggung jawab tersebut yaitu mempelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kegiatan yang suci dan mulia. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ عُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya: “dari Utsman dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Menurut Rasulullah, orang terbaik adalah orang-orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain

---

<sup>4</sup> Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

<sup>5</sup> Mohammad Fauzul Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), 143-144.

ketika orang tersebut sudah menguasai dan memahami al-Qur'an dengan baik, bukanlah orang yang hanya mempelajari al-Qur'an dan kemudian enggan mengajarkannya kepada orang lain (menyembunyikan ilmu).<sup>6</sup>

Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sudah menjadi tugas bagi orang mukmin sebagai bentuk amalan ibadah kita kepada Allah *subhānahu wata'ālā*. Sebagaimana contoh orang tua yang memberi pengajaran al-Qur'an kepada anak merupakan bentuk pemenuhan hak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah *subhānahu wata'ālā* dalam Q.S. an-Nahl [16] : 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِأَنِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>

Begitu sentralitas al-Qur'an untuk membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, sudah sepatutnya menjadi tugas setiap umat Islam untuk belajar membaca, memahami, dan menghayati isi yang terkandung didalam al-Qur'an, serta kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kenyataannya terdapat beberapa umat muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua yang masih memiliki kemampuan kurang baik dalam membaca al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai suatu bidang studi. Jika seorang anak pada usia awal sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang pada pelajaran-pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak harus belajar membaca sejak dini untuk memudahkan dirinya sendiri dalam mempelajari berbagai bidang studi kedepannya.

Guru mempunyai posisi yang sangat agung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini, mengingat besarnya

---

<sup>6</sup> Ahmad Farid Wajdi, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 34.

<sup>7</sup> Al-Qur'an, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 391.

pengaruh guru dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran dengan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Pemilihan metode yang tepat dengan menyesuaikan berbagai aspek seperti karakteristik dan kemampuan siswa mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, metode-metode tersebut berkembang mengikuti semakin banyaknya lembaga pendidikan dari berbagai daerah di Indonesia yang mengadakan pembelajaran al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain metode Iqra', metode Tartil, metode Qiro'ati, metode Yanbu'a, dan metode lain-lainnya. Menanggapi hal tersebut, maka dipilihlah metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus dengan harapan anak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan bacaan-bacaannya yang sesuai dengan tajwid.

Terdapat suatu fenomena di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah yang menunjukkan adanya murid yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an masih dibawah rata-rata daripada teman-teman sebayanya, hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya beberapa murid yang sudah memasuki kelas 4, 5, dan 6 pada pembelajaran Madrasah Diniyyah, akan tetapi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a mereka masih tersebar mulai dari jilid 3, 4, 5, dan 6. Sehingga Madrasah Diniyyah Isyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus selalu mengembangkan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a karena materi yang terkandung didalam metode tersebut mempunyai kecocokan dengan karakteristik murid serta mempunyai nilai lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus.

Metode Yanbu'a memiliki keunikan dan nilai lebih daripada metode-metode lainnya sehingga dipilih oleh Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah dalam pembelajaran al-Qur'an, kelebihan tersebut diantaranya materi yang terkandung didalam setiap jilid lebih menekankan pada tulisan Rosm Utsmany dengan pembelajaran yang bertahap, dimulai dari tahapan terendah yaitu kitab Yanbu'a jilid pra atau pemula sampai kitab Yanbu'a jilid 7 dan dilengkapi dengan buku panduan hafalan serta materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan masing-

masing murid. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a lebih mengedepankan kemampuan membaca al-Qur'an dalam pelafalan makhraj yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan implementasi metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus. Dikarenakan terlalu luas cakupan penelitian ini serta mencegah adanya penyimpangan dari tujuan semula, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus kelas 4, 5, dan 6 yang mana pada kelas tersebut memiliki 107 murid dan pembelajaran Yanbu'a yang telah ditempuh telah mencapai jilid 4, 5, 6, dan 7 atau al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah?
2. Bagaimana pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus.

---

<sup>8</sup> Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, "Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal*, no. 1 (2020): 33.

2. Untuk mengetahui pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah Undaan Lor Undaan Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode Yanbu'a sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Madrasah, sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan memperoleh umpan balik yang nyata serta berguna sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode Yanbu'a, sehingga para guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta mampu lebih baik lagi dalam menerapkan metode Yanbu'a untuk menunjang keberhasilan dari tujuan penerapan metode Yanbu'a kedepannya.
- c. Bagi Murid, sebagai menambah pemahaman murid Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyah terhadap cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah yang diajarkan dalam metode Yanbu'a.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan majelis pengujian ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar gambar atau grafik. Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi tinjauan metode Yanbu'a dan kemampuan membaca al-Qur'an murid di Madrasah Irsyadul Aulad Assalafiyyah. Metode Yanbu'a meliputi; pengertian dan sejarah metode Yanbu'a, visi misi dan tujuan metode Yanbu'a, sistem pembelajaran metode Yanbu'a, tahapan pembelajaran metode Yanbu'a. Kemampuan membaca al-Qur'an meliputi; kemampuan membaca, pengertian al-Qur'an, indikator kemampuan membaca al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran objek penelitian Madrasah Diniyyah Irsyadul Aulad Assalafiyyah, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an, serta analisis data mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an.

BAB V berisi tentang simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.